

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur masuk ke dalam kategori gempa terbesar se-Jawa Barat dan menjadi bencana nasional pada tahun 2022. Tepatnya di tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB, gempa dengan kekuatan Mw 5.6 melanda Cianjur, Jawa Barat, dengan koordinat $6,84^{\circ}$ LS dan $107,05^{\circ}$ BT. Berdasarkan data dari BMKG, sampai tanggal 22 November 2022, telah terjadi sekitar 140 gempa susulan dengan magnitudo antara 1,2 hingga 4,2 dan kedalaman rata-rata 10 km, di mana lima di antaranya dirasakan oleh masyarakat. Gempa utama terasa hingga Garut, Sukabumi, Cimahi, Lembang, Kota Bandung, Cikalong Wetan, Rangkasbitung, Bogor, Bayah, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Depok. Sebanyak 169 desa terdampak dengan 56.548 rumah rusak, termasuk 13.633 rumah mengalami kerusakan berat. Gempa ini disebabkan oleh aktivitas sesar Cugenang. (Pepen Supendi, 2022:1).

Beberapa daerah di Kabupaten Cianjur yang rawan gerakan tanah akibat dekat dengan jalur patahan sesar Cugenang meliputi Kadupandak, Pacet Utara, Cugenang, Pagelaran, Mande Barat, Agrabinta, Naringgul, Cibinong, Cibeber, Sukaresmi, Bojongpicung, Cidaun, Campaka, Cikalong Kulon, dan Tanggeung. Menurut data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), gempa bumi yang terjadi di Cianjur telah menimbulkan sejumlah gempa

susulan dan kerusakan yang signifikan disebabkan oleh patahan sesar Cugenang yang melintasi 10 desa dan 2 kecamatan. Cakupan yang terkena wilayah Kecamatan Cugenang diantaranya Desa Ciherang, Desa Nyalindung, Desa wangunjaya, Desa sarampad hingga Desa Cibulakan. Sedangkan, dampak kerusakan di Kecamatan Cianjurs mencakup Desa Nagrak dan sekitarnya. (www.bmkg.go.id, diakses pada 18 Januari 2024).

Setelah terjadinya bencana gempa bumi di Cianjur, tentu berbagai pihak pemerintahan, swasta, maupun masyarakat secara bersama-sama melakukan berbagai upaya pemulihan pasca bencana demi membangkitkan kembali keadaan Cianjur seperti saat sebelum terjadi gempa bumi. Beberapa hal upaya pemulihan pascabencana di Indonesia berlandaskan pada UU No. 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana. Terkandung dalam Pasal 6 dalam undang-undang menetapkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Oleh karena itu, upaya penanggulangan bencana alam di Kabupaten Cianjur dilakukan oleh sejumlah instansi pemerintahan, begitupula dengan lembaga swasta serta masyarakat secara bersama-sama berupaya untuk memulihkan kembali kondisi Kabupaten Cianjur secara bertahap.

Dinas Sosial Kabupaten Cianjur adalah salah satu lembaga pemerintahan yang bergerak untuk membantu pemulihan Kabupaten Cianjur pasca gempa bumi. Dinas Sosial membantu masyarakat dengan berbagai program dan strategi pemberdayaan, seperti menyediakan logistik, penyediaan fasilitas-fasilitas tempat tinggal dan posko sementara di wilayah terdampak gempa, pemberian bantuan

tenaga untuk membantu membersihkan puing-puing sisa reruntuhan bangunan, pemberian tenaga pelayanan sosial di wilayah terdampak gempa dan lain-lain. Dinas Sosial Kabupaten Cianjur tidak hanya berperan sebagai instansi yang mewadahi pelayanan kepada masyarakat berupa jaminan sosial dan rehabilitasi sosial saja, akan tetapi Lembaga pemerintahan ini secara bersama-sama memberdayakan masyarakat juga khususnya saat terjadinya peristiwa bencana alam gempa bumi di Cianjur ini.

Dinas Sosial itu sendiri adalah sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan rehabilitasi sosial. Maka dari itu, Pemulihan pasca gempa bumi di Kabupaten Cianjur merupakan bagian dari strategi Dinas Sosial untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Strategi pemberdayaan pasca gempa ini dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Cianjur dengan melibatkan masyarakat setempat untuk memulihkan Cianjur setelah bencana. Strategi dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang efektif dalam penggunaan sarana yang ada.

Strategi menurut Soekanto (2009:212) diartikan sebagai suatu proses dalam Pada perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya menyertakan taktik operasional, bukan hanya sebagai peta jalan. Strategi pemberdayaan adalah proses dinamis yang berkaitan dengan kedudukan. Pemberdayaan terjadi ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. (Soekanto, 2009: 212).

Pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2013: 27) diartikan sebagai acuan penting bagi setiap individu, terutama kelompok yang rentan dan lemah, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang memungkinkan mereka memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapat mereka dan menghindari penyakit, kebodohan, dan kelaparan. Pemberdayaan juga mencakup akses produktivitas sumber daya manusia dalam menghasilkan uang, Kemampuan individu memungkinkan peningkatan pendapatan dan akses terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan. Selain itu, pemberdayaan berarti memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat agar mereka dapat membuat pilihan dan mengendalikan lingkungan, termasuk peningkatan kapasitas yang mempengaruhi kehidupan sosial dan dorongan untuk memperoleh pekerjaan. (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 27)

Gempa bumi yang melanda Kabupaten Cianjur menyebabkan berbagai permasalahan. Masyarakat kehilangan tempat tinggal, pekerjaan, dan harta benda. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya pemulihan, masih ada berbagai masalah yang belum terselesaikan secara menyeluruh. Contohnya seperti kegiatan perbaikan fasilitas umum dan program relokasi serta rekonstruksi tempat tinggal ataupun bangunan publik seperti sekolah, puskesmas dan sebagainya yang belum terlaksana secara begitu optimal dan menyeluruh karena masih banyaknya hambatan. Kemudian masih ada juga sebagian masyarakat yang tinggal di tenda karena masih menunggu pencairan dana untuk tanah/tempat tinggalnya yang baru. Selain itu, masih banyak masyarakat korban gempa yang kebingungan dalam aspek keberdayaan ekonomi. Dimana hampir kebanyakan masyarakat mengandalkan

mata pencahariannya sebagai petani, sehingga banyak juga yang merasa kehilangan lahan usaha atau lahan pertaniannya akibat bencana gempa yang melanda Kabupaten Cianjur tahun lalu. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat pasca bencana gempa.

Dengan adanya peristiwa gempa di Kabupaten Cianjur yang tergolong paling besar di Jawa Barat dan mengakibatkan kerugian serta kerusakan yang parah, maka penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui bagaimana aspek pemulihan dari segi pemberdayaan yang dilakukan oleh salah satu instansinya yakni Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. Selain itu, dengan melihat realita yang ada, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami berbagai upaya pemulihan yang telah dilakukan oleh pemerintahan daerah Kabupaten Cianjur khususnya Lembaga Dinas Sosial dengan analisis secara faktual dalam perkembangannya. Hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mengenai persoalan tersebut dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemulihan Pasca Gempa Bumi Di Kabupaten Cianjur Tahun 2022”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa poin kajian permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial dalam pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur?

2. Bagaimana tujuan program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial dalam pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana hasil program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial dalam pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial dalam pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur
2. Untuk mengetahui tujuan program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial dalam pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur
3. Untuk mengetahui hasil program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial dalam pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu pemberdayaan dan menambah kekayaan intelektual, baik secara umum maupun dalam ilmu pemberdayaan masyarakat khususnya. Selain itu, Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai praktik ilmu pemberdayaan masyarakat, yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan mampu menawarkan solusi untuk meningkatkan

strategi pemberdayaan Dinas Sosial dalam tahap pemulihan pasca bencana gempa bumi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi atau saran dan masukan dalam merumuskan kebijakan untuk pemulihan pasca bencana gempa bumi.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pertama adalah penelitian Oleh Arwanto Harimas Ginting dan Tri Dewi, tahun 2020 tentang “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kertanegara Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Studi Pada Desa Loa Ipuh dan Desa Purwajawa Kabupaten Kutai Kertanegara).” Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kutai Kertanegara dalam upaya mitigasi bencana untuk mendukung kemandirian masyarakat guna mencapai program kinerja yang berkelanjutan. Fokus penelitian juga mencakup evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi bencana, khususnya melalui program Destana.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh dari lapangan, sementara data sekunder dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Kutai Kertanegara menggunakan strategi seperti sosialisasi dan pelatihan bertahap serta melibatkan komunitas dalam pengembangan Destana. Meskipun terhalang oleh profesi masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat tetap tinggi. Hal ini disebabkan oleh kesadaran mereka akan

risiko bencana di daerahnya, yang dapat memberikan dorongan sehingga dapat berpartisipasi dalam program desa tangguh bencana.

Kedua adalah penelitian Oleh Fernando Yudistira dan Rahma Nur Alyah, tahun 2023 tentang “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Rumah Yatim (Studi Kasus di Nagari Kajai kabupaten Pasaman Barat).” Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa efektif strategi pemberdayaan ekonomi LAZNAS Rumah Yatim dan bagaimana hal itu berdampak pada pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat setelah bencana. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi studi kasus, yang mencakup wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZNAS Rumah Yatim telah menerapkan berbagai program pemberdayaan ekonomi, termasuk pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, dan bantuan modal usaha. Peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan perubahan sosial yang menguntungkan adalah semua efek positif dari program-program ini.

Ketiga adalah penelitian oleh Nurlaila, tahun 2019 dengan judul “Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Terjadinya Bencana Alam (Studi di Desa Layan Kecamatan Tangse).” Tujuan dalam penelitian tersebut untuk memahami bagaimana masyarakat Desa Layan, Kecamatan Tangse, Hasil penelitian ini menunjukkan cara orang menangani bencana dan cara mereka memperbaiki kehidupan mereka setelah bencana. Studi ini menggunakan metode kualitatif dan naturalistik dan dilakukan dalam lingkungan alami. Subjeknya adalah tujuh warga Desa Layan yang terkena dampak bencana.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gechik, pak mukim, tuha peut, tuha lapan, imum mesjid, dan perangkat gampong lainnya adalah strategi yang digunakan oleh masyarakat Desa Layan untuk memperbaiki kehidupan mereka. Selain itu, mereka memanfaatkan bantuan darurat bencana dan sumber daya alam. Meskipun belum memiliki strategi khusus dalam menghadapi bencana, kesadaran mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan telah terbentuk.

F. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran pada penelitian ini mencakup landasan teori dan kerangka konseptual. Landasan teori merujuk pada beberapa teori, konsep serta prinsip yang menjadi dasar pemikiran hasil penelitian. Teori dalam penelitian ini digunakan atas dasar relevansi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kerangka konseptual merupakan struktur konseptual yang dijadikan sebagai acuan untuk merancang, mengarahkan, dan menjelaskan suatu penelitian. Kerangka konseptual disajikan sebagai gambaran kegiatan penelitian.

F.1 Landasan Teoritis

Strategi menurut Soekanto (2009:212) Strategi adalah rencana yang efektif berdasarkan sumber daya yang tersedia. Esensinya, strategi adalah gabungan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan penentuan rencana jangka panjang organisasi serta pengaturan cara untuk mencapainya.

Menurut Agus Ahmad Syafe'i dalam Zaenal Mukarom dan Rohmanur Aziz (2023: 114), pemberdayaan memiliki kadnungan sama dengan pengembangan dengan tujuan untuk merujuk pada upaya peningkatan kualitas kelompok atau komunitas masyarakat secara kualitatif. Fasilitator sangat penting untuk meningkatkan kekuatan komunitas, terutama bagi kelompok yang rentan dan kurang berdaya karena faktor internal dan eksternal. (Zaenal Mukarom dan Rohmanur Aziz (2023: 114)).

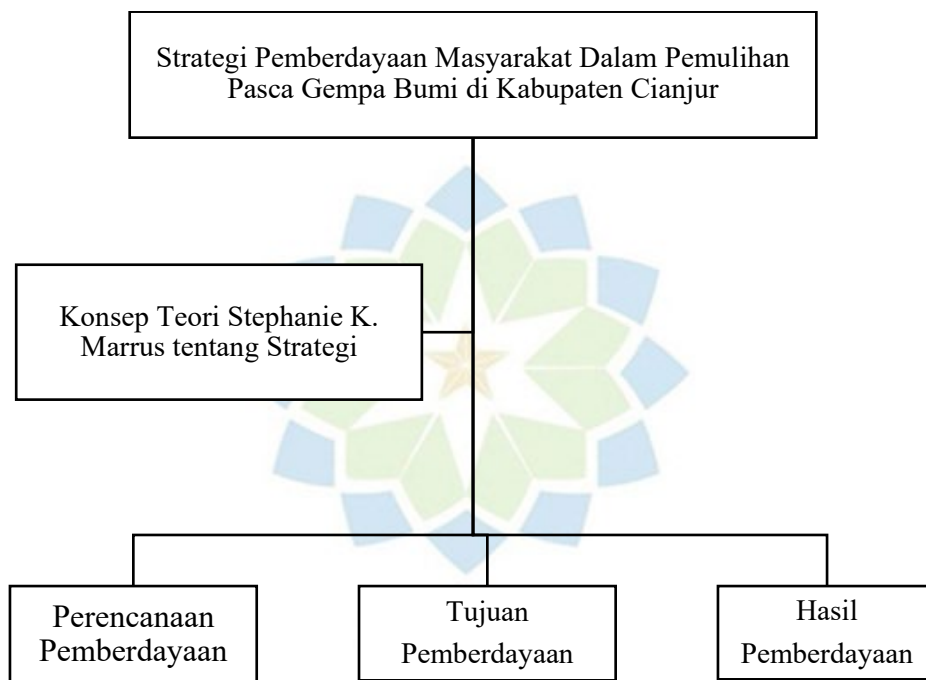
Sebaliknya, Mardikanto dalam Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019: 8-10) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang melibatkan segala bentuk tindakan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang luas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial-budaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kualitas hidup manusia, seperti perbaikan pendidikan, aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan komunitas.

Pemberdayaan dalam rangka pemulihan merupakan sebuah pemberdayaan yang harus dilakukan secara bersama-sama baik dilakukan oleh pemerintahan maupun masyarakat, karena upaya pemulihan harus diwujudkan dari segala aspek agar tercapainya tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Pemulihan merupakan langkah utama dalam upaya membangun kembali dan

sebagai bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Tujuannya adalah memperkaya kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya, terutama menekankan pertumbuhan ekonomi, aspek sosial, dan penegakan hukum. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan juga menjadi fokus utama. Upaya ini penting untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat karena banyak korban yang memengaruhi perekonomian dan keuntungannya. Dalam hal ini, sebagai upaya aspek pemulihan pasca bencana gempa bumi Cianjur, merupakan tujuan bersama untuk pencapaian yang dilakukan bersama antara pemerintahan dan seluruh masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungannya. Oleh karena itu peran strategi pemberdayaan menjadi hal penting guna untuk keberhasilan progra, dan tercapainya tujuan pemulihan pasca bencana gempa tersebut.

F.2 Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang menjadi landasan konsep untuk mendukung peneliti guna menjadi panduan dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan analisis faktual dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Penetapan lokasi ini dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Cianjur yang terletak di Jalan Raya Bandung No.6, Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

G.2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan konteks ilmu pengetahuan, diketahui bahwa paradigam merupakan kerangka konseptual yang memberikan pemahaman penelitian sehingga dapat mempengaruhi cara pandang manusia terhadap dunia dalam mengelola informasi dan data. (Kurnia, 2023). Paradigma yang menjadi landasan penelitian ini menggunakan *paradigm interpretative*, paradigma ini yang untuk memahami budaya dan nilai-nilai di masyarakat. Selain itu, Paradigma interpretatif menyatakan bahwa manusia memiliki kesadaran dan keinginan untuk bertindak. (Rahardjo, 2018).

G.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang kerap digunakan dalam ilmu sosial dan pendidikan. Tujuannya untuk mengembangkan pemahaman dan penemuan ilmiah melalui proses pemahaman mendalam. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti kepada suatu cara pendekatan dengan pengamatan langsung suatu fenomena sosial dan persoalan manusia (Iskandar, 2009:11).

Hakikat pendekatan kualitatif ini yaitu mencermati kehidupan manusia dalam berinteraksi di lingkungannya, berupaya untuk mengetahui bahasa dan pemahaman mereka tentang kehidupan sekitarnya, adanya

interaksi dengan orang-orang yang memiliki keterikatan terhadap penelitian yang dilakukan guna memahami tingkah laku mereka, dan mencari tahu sudut pandang serta pengalaman mereka agar mengetahui informasi ataupun data yang diperlukan (Iskandar, 2009:51). Pendekatan kualitatif ini terjadi karena peran peneliti yang menjadi alat utama dalam pengumpulan data, dan menafsirkan data. Adanya pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen menjadi alat dalam pengumpulan data.

G.3 Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai kaidah ilmu dalam menentukan data-data yang akan dianalisis untuk kebutuhan khusus dan menentukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang diteliti (Kristanto, 2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendetail fenomena atau peristiwa yang sedang dipelajari. bagian dari penelitian yang menggunakan data dan dikaji secara logis dan tepat dalam menjelaskan suatu fenomena. Metode deskriptif dalam penelitian berdasar kepada tanggapan terhadap fenomena, dimana pendekatan datanya menciptakan analisis eksplanatori yang berisikan mengenai objek penelitian. Dikarenakan peneliti melakukan pengamatan langsung dengan wawancara dan observasi sehingga dibutuhkan pengetahuan tentang penelitian kualitatif ini secara luas (Sahir, 2022: 6).

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan atau situasi objek yang sedang diteliti berdasarkan hasil observasi dan kondisi nyata yang ada dilapangan langsung untuk mengetahui cara Dinas Sosial Kabupaten Cianjur menangani korban pasca gempa bumi.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

G.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan dalam kondisi alami (*natural setting*). Pengumpulan data tidak terpaku pada teori, melainkan berdasarkan fakta hasil temuan lapangan. Data yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup elemen perencanaan, tujuan, dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial untuk pemulihan pasca gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

G.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui referensi dan dokumentasi. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama atau narasumber yang terkait langsung dengan penelitian. Untuk mendapatkan sumber data primer mengenai perencanaan pemberdayaan, data tujuan pemberdayaan dan data hasil pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dalam pemulihan

pasca gempa bumi di Kabupaten Cianjur diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pihak utama yang terkait dalam penelitian yang diambil, yaitu kepala bagian sub umum dan kepegawaian, kepala bidang, staff anggota bidang pemberdayaan sosial serta bagian perlindungan dan kesejahteraan sosial di Dinas Sosial Kabupaten Cianjur yang menangani masalah gempa.

Sedangkan data sekunder adalah sebagai data yang mendukung analisis dan hasil penelitian dari data primer yang didapat. Data tersebut berupa dokumen perencanaan, dokumen program, notulensi rapat perencanaan dan rapat hasil evaluasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinsos Cianjur. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendekatan pemberdayaan yang digunakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Cianjur selama proses pemulihan pasca gempa bumi.

G.5 Penentuan Informan atau Unit Analisis

G.5.1 Informan atau Unit Analisis

Informan atau unit analisis adalah narasumber secara individu, kelompok atau entitas yang memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peran informan sangat penting dalam mengumpulkan data, terutama dalam penelitian kualitatif di mana pemahaman mendalam dan perspektif subjektif dapat menjadi fokus utama. Informan dapat memberikan wawasan, pengalaman, pandangan, atau pengetahuan mereka Informasi ini berkaitan dengan kebutuhan data untuk penelitian. Dalam penelitian ini,

informan yang dipilih yaitu Pimpinan dan staff Dinas Sosial kabupaten Cianjur yang menangani atau berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan program pemberdayaan dalam pemulihan pasca gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Informan dapat menjadi sumber utama Penelitian sehingga dapat memahami fenomena dengan lebih baik dan akurat.

G.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penulis menggunakan metode *non-random sampling* karena penelitian ini bersifat kualitatif sehingga membutuhkan pendekatan kepada sampel, penulis mengambil jenis sample *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan memilih sekelompok subjek atau sampel yang ditentukan dengan menjelaskan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara subjek penelitian dengan karakteristik atau kriteria sampel yang telah ditetapkan dan diketahui sebelumnya. Penulis memilih teknik *purposive sampling* karena dianggap paling tepat dan efektif dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas. Dengan menggunakan teknik sampling ini penentuan responden lebih tepat sasaran karena sudah dirumuskan ke dalam beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat. Untuk

mencapai hal ini, berbagai pendekatan dapat diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G.6.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, proses wawancara dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif individu. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau media daring, sesuai kebutuhan penelitian dan ketersediaan narasumber. Metode ini memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemulihan Pasca Gempa Bumi Di Kabupaten Cianjur Tahun 2022.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak di Dinas Sosial Kabupaten Cianjur, termasuk kepala bagian sub umum dan staf, kepala bidang, staf, dan anggota bidang yang menangani dampak gempa, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan sosial dan jaminan kesejahteraan sosial. Adapun informasi yang dicari dari narasumber merupakan data yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dari fokus penelitian yaitu mengenai data perencanaan pemberdayaan, data tujuan pemberdayaan dan data hasil pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dalam pemulihan pasca gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

G.6.2 Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data secara rinci dan secara langsung ke lokus yang sudah. Dalam kasus ini, peneliti mengamati secara langsung hubungan bagaimana perencanaan, tujuan hingga hasil pemberdayaan yang dilakukan dengan strategi Dinas Sosial dalam pemulihan pasca gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

G.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen atau rekaman tertulis yang sudah ada, seperti laporan, catatan, surat, atau sumber informasi tertulis lainnya. Dalam konteks penelitian, studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses dan melibatkan analisis informasi yang tersedia untuk mencapai tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. Dokumentasi tersebut berbentuk laporan yang ada keterkaitannya dengan pemulihan pasca bencana gempa yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Cianjur, seperti data notulensi rapat perencanaan, rapat hasil dan rapat evaluasi program pemulihan pasca gempa serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan program pemberdayaan dalam pemulihan pasca gempa bumi Cianjur tahun 2022.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data sebagai ukuran pada pembuktian keakuratan data yang diperoleh dalam proses penelitian sehingga Data penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan karena berasal dari penelitian ilmiah yang telah diuji. (Meleong, 2008). Dalam penelitian kualitatif keabsahan dengan ketepatan prosedur menjadi hal saling terikat karena jika kedua hal tersebut ada maka hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut bisa dipercaya yang menjadi dasar suatu fakta umum (Roosdiana et al, 2021: 82). Dalam penelitian ini, metode triangulasi atau pengumpulan data digunakan, serta analisis data terhadap informan yang relevan secara langsung.

G.8 Teknik Analisis Data

Teknis Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang disesuaikan dengan data yang diperlukan dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tujuannya untuk memberikan interpretasi yang akurat dan valid dengan mempertimbangkan konteksnya. Analisis ini mencakup berbagai bentuk dokumen, catatan, dan komunikasi yang relevan dengan penelitian. (Kuswana, 2011:30).

Menurut Sugiyono (2014: 335-336), beliau berpendapat bahwa analisis data merupakan metode dalam menetapkan dan mengurutkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyusun data sesuai dengan tingkatannya, menempatkan data sesuai dengan bidang-bidangnya, melakukan

penggabungan, penyusunan sesuai dengan pola, menetapkan dan mempelajari bagian yang penting. Dalam penelitian, analisis data kualitatif dilakukan sepanjang proses, yaitu sebelum, selama, dan setelah observasi lapangan. Proses ini, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, mencakup berbagai langkah, seperti reduksi data, penyampaian data, dan validasi yang bertujuan untuk menyusun kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Adanya Langkah-langkah tersebut bisa dilakukan untuk semua tahapan penelitian kualitatif (Hardani, et al., 2020: 195).

G.8.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan informasi berbagai sumber dan dilakukannya proses merangkum pada hal-hal penting yang akan dibahas dan diambil satu kesimpulannya. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus akan dihasilkannya poin inti yang didapat dari hasil penggalian data.

G.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada tata letak dan penyusunan data untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan. Pada tahap ini, beberapa informasi dikumpulkan dan disatukan agar bisa ditariknya kesimpulan dari informasi tersebut. Dengan dilakukannya hal ini karena pada proses penelitian kualitatif biasanya data yang diperoleh berbentuk narasi jadi tidak perlu adanya reduksi atau penyederhanaan isi.

G.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ini merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif. Kesimpulan bisa dibuat melalui perbandingan deskripsi objek dan maksud yang terdapat dalam konsep dasar penelitian (Sahir, 2022: 47-48).

